

Jurnal Pedagogi dan Praktik Pembelajaran

PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Jumriawati ^{1*},

1 Madinatul Ilmi DDI Siapo, Indonesia

*Corresponding Penulis: Jumriawati. e-mail addresses: riajumria19@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek-apek tingkah laku. Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Setelah diterapkan metode pembelajaran tipe jigsaw pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 20 orang yang tuntas 16 orang (80%) sedangkan yang belum tuntas 4 orang (20%). Selanjutnya pada siklus kedua dengan peserta didik 20 orang yang tuntas 19 orang (95%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (5%).

Kata kunci: *Tipe Jigsaw, Sejarah Kebudayaan Islam*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan dan maksud dari pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik didalam kelas untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (KBBI, 2010). Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan belajar pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2009). Sedangkan pembelajar menurut Oemar Hamalik adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Peserta didik belajar sambil beraktivitas, dengan beraktivitas mereka dapat lebih aktif dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat (Hamalik, 2001).

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,

sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008).

Metode atau setrategi adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam keberhasialn pencapaian tujuan (Sanjaya, 2006). kedua tersebut adalah model pembelajaran.setiap pendidik perlu memahami secara baik peranan dan fungsi metode, strategi dan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Istilah metode berasal dari bahasa yunani “ metodes” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “ metha” berarti melalui atau melewati,dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (Arif, 2002).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Muhibin, 2011). Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdikbud, 2008). Hal ini dipahami bahwa penggunaan suatu metode sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Strategi adalah siasat, kiat, trik, atau cara. Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Faturrohman & Sutikno, 2007).

Startegi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan (Djamara & Zain, 2010). Sedangkan Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2006). Jadi strategi disini adalah perencanaan yang peneliti dan guru lakukan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran. Ada beberapa Macam strategi pembelajaran yang dikenal dalam pengajaran, misalnya: strategi jigsaw (model tim ahli), *student team achievement division (STAD)*, *Know-Want-learn*, *investigation go a round*, *thinkpair and share,make a macth* (membuat pasangan) dan sebagainya (Hamzah & Muhammad, 2011).

Namun dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran tipe jigsaw. Jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli. Strategi pembelajaran tipe jigsaw mempunyai beberapa kelebihan, yaitu jigsaw dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga

orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain, sehingga setiap peserta didik akan mengerti tiap-tiap subjek pelajaran yang akan disampaikan. Peserta didik akan mengemukakan konsep sesuai dengan kemampuannya dan akan melatih kerjasama antar anggota kelompok ahli (Isjoni, 2011)

Pembentukan kelompok asal. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok heterogen (tiap anggotanya 4-6 orang). Materi yang telah guru persiapkan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi tersebut.

Pembentukan kelompok ahli. Setelah masing-masing anggota berkumpul dalam kelompok asal maka guru akan membagi kelompok-kelompok tersebut menjadi kelompok ahli, yaitu guru mengambil tiap peserta didik yang dianggap paling mampu mengajari teman-temannya mengenai materi yang diberikan. Penyampain materi. Setiap anggota kelompok ahli yang telah selesai memperdalam pemahamannya tentang materi dalam kelompok ahli dan siap mempersentasikan kembali kekelompok asalnya dan bertugas menjelaskan bagiannya kepada teman-teman kelompoknya.

Evaluasi. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenai tagihan berupa kuis atau tes individu, dan hasil tes ini menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka.

Untuk mencapai keberhasilan peserta didik bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya. penggunaan model yang tepat yang dapat menunjang keberhasilan dan prestasi peserta didik.

Penerapan model tipe jigsaw ini diharapkan membantu dalam hal meningkatkan hasil belajar di sekolah secara optimal. metode ini dapat memberikan umpan balik secara langsung mengenai materi yang dipelajari oleh peserta didik sehingga mempermudah peserta didik untuk memahaminya. oleh karena itu model tipe jigsaw ini saya gunakan pada peserta didik kelas X mata pelajaran sejarah kebudayaan islam diupayakan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar” (Mulyani, 2008).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan fisikomotorik (Djamarah, 2008). Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

belajar.bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang di ukur melalui tes. Sudjana mengatakan bahwa “ keberhasilan peserta didik diukur dari seberapa jauh pembelajaran atau mata pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik,yang disimbolkan oleh angka- angka hasil ujian setiap mata pelajaran (Sudjana, 1989).

Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek-apek tingkah laku. Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Researh*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang segaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008).

Penelitian tindakan kelas memiliki pranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan guru yang terlibat dalam PTK memcoba dengan sadar untuk mengembangkan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah- masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah dan mengamati pelaksanaanya secara cermat untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodelogi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya dan data tersebut dianalisis untuk mencari kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2005), penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)Ada tiga pengertian yang bisa diterangkan :

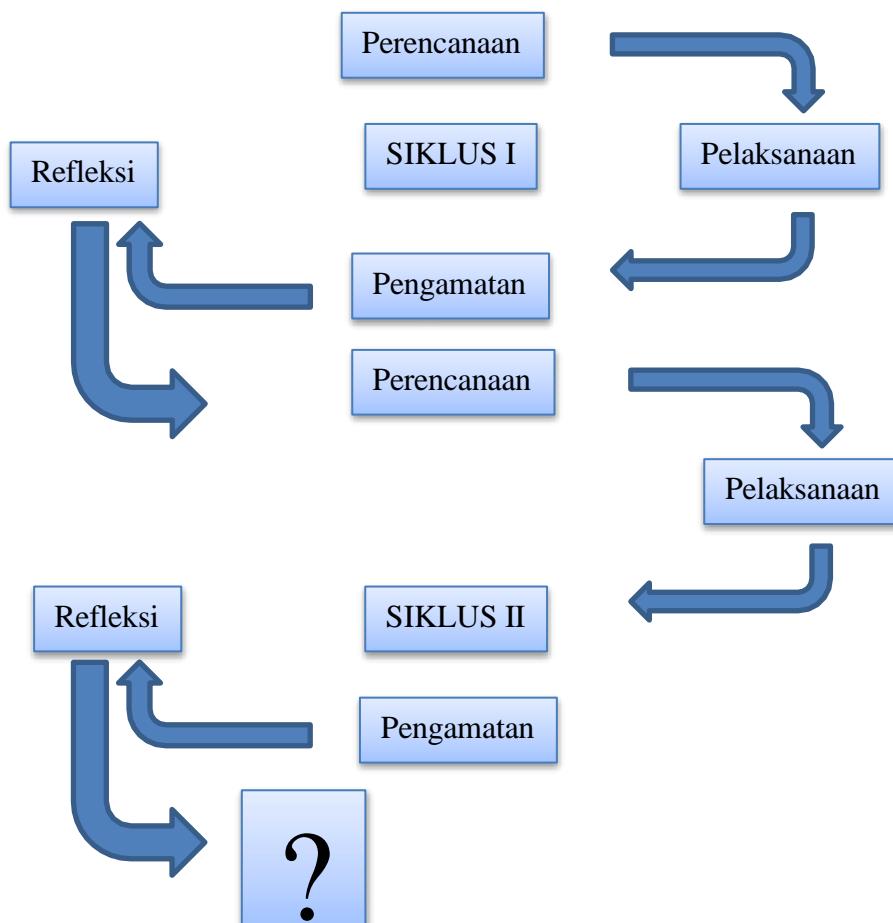
- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang segaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama,menerima

pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

- d. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menumbuhkan hasil belajar SKI peserta didik Kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli dengan menggunakan pendekatan metode tipe jigsaw.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2005), model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan keempat tahap adalah sebagai berikut



Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut dan langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing –masing terdiri dari rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

- a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan PTK mencakup kegiatan antara lain:

- 1) Mempersiapkan silabus yang akan digunakan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw
- 3) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran metode pembelajaran tipe jigsaw
- 4) Menyususn alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator dengan menggunakan metode tipe jigsaw.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jika perencanaan tersebut telah selesai dilaksanakan, maka rencana tindakan dapat dilakukan dalam situasi hasil belajar yang baik. tindakan ini dilaksanakan dengan sejalan dengan perkembangan pelaksanaan hasil belajar, dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tipe jigsaw. adapun tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru memulai dengan salam dan berdo'a bersama kemudian mengabsen kehadiran peserta didik
- b. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari
- c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan memberitahukan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari
- d. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat
- e. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang heterogen
- f. Guru memberikan tugas materi kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari masing-masing individu dalam kelompok tersebut
- g. Guru membagi lagi kelompok –kelompok tersebut kedalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli
- h. Guru membimbing kelompok untuk bekerja sama dan belajar
- i. Setelah kelompok ahli dan semua kelompok berdiskusi dan mempelajari materi, guru mengembalikan lagi kepada kelompok asalnya masing- masing
- j. Didalam kelompok asal, peserta didik ahli mengajari semua teman kelompoknya mengenai materi yang telah mereka pelajari
- k. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian memberikan tes

tertulis pada peserta didik

1. Pada waktu pelaksanaan, kegiatan observasi dilaksanakan secara bersamaan.

Kegiatan observasi ini guna untuk mengamati atau merekam peroses yang terjadi serta perubahan sikap pada diri peserta didik selama hasil belajar berlangsung. Dan menggunakan lembar observasi, karna pada tahap ini dimana peserta didik diobservasi oleh peneliti, dan dilihat apakah hasil belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pada hasil belajar yang sudah di buat bersama. Pada dasarnya refleksi merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan kelas pada siklus selanjutnya.refleksi ini merupakan bagian yang penting untuk memahami dan memberi makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan.dengan demikian refleksi digunakan agar tercapainya tujuan PTK yang diinginkan dan menghasilkan perbaikan secara optimal dan memuaskan.

Siklus II

Siklus ke II guna memperbaiki bentuk tindakan yang dianggap kurang baik yang dilaksanakan pada siklus I dan melanjutkan materi pelaksanaan pada siklus I, sampai peserta didik mendapatkan hasil belajar yang di inginkan,pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi pada siklus I.

Seting Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian berjudul “Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli “ yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 . Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertempat di Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli . Dengan subjek penelitian peserta didik kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli .

Subjek dan Objek penelitian

Dalam PTK ini yang menjadikan Subjeknya adalah peserta didik kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli tahun pelajaran 2023/2024 , karena dalam proses pendidikan peserta didik adalah subjek aktif, bukan skedar objek pasif yang dapat diperlukan dan diarahkan menurut kehendak (Arikunto, 2012). Sedangkan objek adalah efektifitas pembelajaran menggunakan metode tipe jigsaw dan hasil belajar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang penting dari penelitian itu sendiri. adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah:

Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan segera melalui pengamatan terhadap gejala-gejala, atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi suatu kegiatan pemasaran perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002).

Adapun yang ingin diperoleh penulis adalah memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan, mengetahui kondisi riil yang meliputi letak geografis, kondisi lingkungan, dan kegiatan belajar di Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli yang sebenarnya, serta pelaksanaan metode tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Ma Madinatul Ilmi pada mata pelajaran SKI.

Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi peneliti. Menurut pendapat lain wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan (Narbuko & Ahmadi, 2002).

Metode ini digunakan untuk mewawancara peserta didik dan guru dengan membawa serangkaian pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan metode tipe jigsaw yang berhubungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat dan sebagainya (Narbuko & Ahmadi, 2002). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti sejarah singkat data guru, peserta didik dan karyawan serta struktur organisasi dan hal – hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan penulis teliti.

Tes

Tes yang dimaksud adalah pengetahuan persyaratan yang akan digunakan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Maka dari itu perlu digunakan tes, agar dapat mengetahui hasil perkembangan pada individu peserta didik tersebut.

Teknik Analisi Data

Metode analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai peserta didik dalam tes evaluasi. Data observasi peneliti diberikan pemberian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pada tindakan tiap siklus masing-masing tiga kali pertemuan kemudian diberikan perlakuan kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis melalui tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus. Dari data hasil tes peserta didik pada tiap siklus akan diketahui hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik. Sedangkan analisis data kuantitatif terdiri dari atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika telah mencapai nilai 75.

Rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar individu dihitung menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu:

$$R$$

$$S = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan

S = nilai ketuntasan belajar secara individu R = jumlah jawaban benar tiap peserta didik N = jumlah item soal (Purwanto, 2000).

b. Ketuntasan kelasik

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat menentukan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase, dengan perhitungan :

$$F$$

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya N = number of cases. (Sudijono, 2010)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw

pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli . Untuk mengetahui keberhasilan tersebut digunakan ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dan memenuhi batasan nilai standar (mastery learning) 75 serta mencapai batasan nilai KKM 75, yang disesuaikan dengan KKM pada mata pelajaran SKI Kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli . Maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI Kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Dan Analisa Data

Pembahasan ini akan dijelaskan tentang pengelolaan dari hasil data lapangan yang ditunjukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang ada pada bab I yaitu: “apakah penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli ”

Adapun analisis data akan peneliti jabarkan sebagai berikut: Prasiklus didapat berdasarkan hasil dari nilai mata pelajaran SKI kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli . Pada mata pelajaran SKI ini sebelumnya masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga peserta didik kurang aktif dan masih takut dan malu dalam bertanya atau berpendapat tentang materi yang belum dipahami. Pada prasiklus ini masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Belajar SKI Prasiklus

No	Nilai Peserta Didik	Data Awal
1	Tuntas	7 (35%)
2	Belum Tuntas	13 (65%)

Tabel di atas merupakan hasil evaluasi hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw. Pada daftar nilai peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 terdapat 7 peserta didik yang tuntas dengan prosentase 35 % dan 13 peserta didik tidak tuntas dengan prosentase 65% dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik.

Tabel 9. Rekapitulasi hasil belajar SKI siklus I

No	Nilai Peserta Didik	Siklus I
1	Tuntas	16 (80%)
2	Belum Tuntas	4 (20%)

Adapun tes hasil belajar peserta didik, pada siklus I tentang perkembangan islam pada masa Rasulullah Periode Madinah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 sebanyak 16 peserta didik dengan prosentase 80% sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 4 peserta didik dengan prosentase 20% , hal ini menunjukan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai 95%.

Setelah dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II teryata hasil belajar meningkat. Pada siklus II ini secara umum proses pembelajaran sudah baik walaupun masih terdapat 1 orang peserta didik yang belum tuntas.hal ini terlihat dari hasil belajar SKI sudah mencapai indikator keberhasilan 95% oleh karena itu dapat diambil keputusan bahwa siklus dapat dihentikan (tidak lanjut kesiklus berikutnya) karna hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif pada siklus II dilakukan tes tertulis yang terdapat soal pilihan ganda 15 soal adapun tes hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi hasil belajar SKI siklus II

No	Nilai Peserta Didik	Siklus II
1	Tuntas	19 (95%)
2	Belum Tuntas	1 (5%)

Pada siklus II ini tentang perkembangan islam pada masa Rasulullah Periode Madinah. peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 sebanyak 19 peserta didik dengan prosentase 95% sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 1 peserta didik dengan prosentase 5% ini menunjukan bahwa nilai hasil belajar pada siklus II sudah mencapai 95% peserta didik yang mendapatkan nilai KKM.

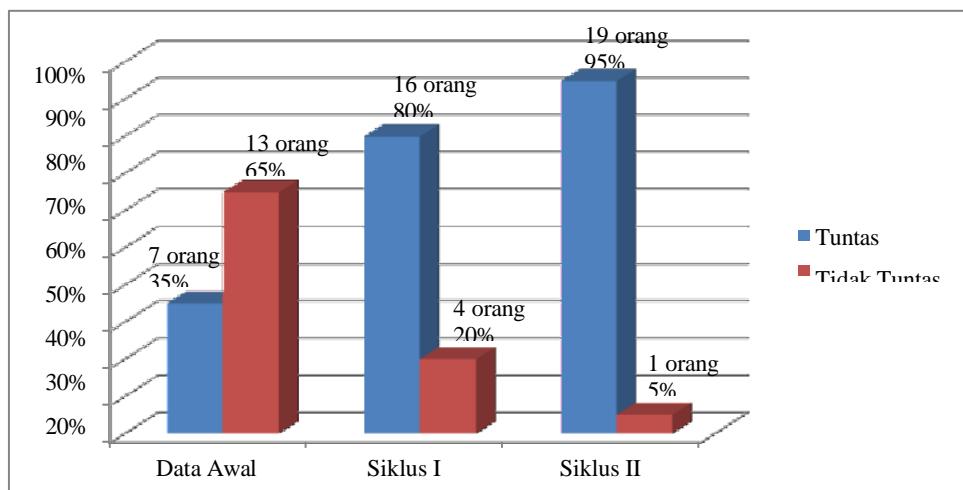
Dari hasil penelitian yang dilakukan dari prasurvei-siklus II maka ketuntasan hasil belajar

peserta didik dapat disajikan dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 11. Data hasil belajar peserta didik SKI dari data awal-siklus II kelas X MA Madinatul Ilmi Kecamatan Siapo Kabupaten Toli-toli

No	Nilai Peserta Didik	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7 (35%)	16 (80%)	19 (95%)
2	Belum Tuntas	13 (65%)	4 (20%)	1 (5%)

Grafik 1. Data hasil belajar peserta didik SKI dari data awal-siklus II kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo



Berdarkan grafik diatas, terbukti adanya peningkatan hasil belajar SKI peserta didik kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli Tahun Pelajaran 2023/2024 yang telah dicapai KKM, sebelum diterapkan pembelajaran tipe jigsaw hasil belajar SKI peserta didik Kelas X masih rendah hal ini diperoleh dari data awal dengan jumlah peserta didik 20 orang yang tuntas 7 orang (35%) sedangkan yang belum tuntas 13 orang (65%). Setelah diterapkan metode pembelajaran tipe jigsaw pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 20 orang yang tuntas 16 orang (80%) sedangkan yang belum tuntas 4 orang (20%). Selanjutnya pada siklus kedua dengan peserta didik 20 orang yang tuntas 19 orang (95%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (5%).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Kabupaten Toli-Toli Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni dari yang tuntas 7 orang (35%) – 19 orang (95%)

hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 60%.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 2009

Armain Arif, *Pengantar Ilmu dan Pendidikan Islam*, Ciputat, Persada, Jakarta, 2002 Cholid

Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002

Departemen P dan K.RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1988

Departemen RI, Undang-undang Sisdiknas (*System Pendidikan Nasional*), sinar Grafika, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Ed. Cet. 3, Bumi

Aksara, Jakarta, 2008,

Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabetika, Bandung 2009

Kantor Departemen Agama, *Sosialisasi Analisis Laporan Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Bandar Lampung*

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Researc Sosial*, Madar Maju, Bandung, 1990

Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aflikasi*, Refika Aditama, Bandung, 2010 Mubarok, Jaih, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung : Pustaka Islamika, 2008

Muhibin syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2009

Nana Sujana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 1989 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007

Prof. Dr. Hamzah B.uno, M.pd Nurdin Mohamad, S.Pd., M.Si. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2011

Pupuh Faturrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Alfabetika, Bandung, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Alfabetika, Bandung, 2011 Suharsimi Arikunto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007 Suharsimin Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta,

2010 Sumardi Suryabrata, *Metodoogi Pengajaran*, Rajawali, Jakarta, 2001

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IV, 2003 Syaiful

Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008

Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta,

Jakarta, 2010 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Persada, Media Grup, Jakarta 2006